

Pameran Seni Rupa '50 ans d'estampes' di GNI

SEBUAH pameran seni rupa berjudul *50 ans d'estampes* (50 tahun seni cetak di atas kertas) akan diselenggarakan di Galeri Nasional Indonesia (GNI) Jl Medan Merdeka Timur 14A, Jakarta Pusat, pada 13-29 Mei 2003. Pameran seni ini akan mempertemukan karya-karya seniman kontemporer Prancis antara periode 1950 serta 1.960 koleksi GNI, dan karya-karya antara tahun 1970 sampai 2002 koleksi Eric Linard, seorang litograf dan kolektor dari Prancis.

Tujuan pameran ini antara lain untuk menunjukkan kepada masyarakat luas bahwa kerja sama dalam bidang seni dan budaya antara Indonesia dan Prancis telah terjalin sejak lama. Pada 1950-an, berkat usaha Ilen Surianegara (mantan Atase Budaya KBRI Paris), beberapa seniman Prancis seperti Kandinsky dan Soula-

ges dengan bangga menyumbangkan karya-karya mereka kepada negara Republik Indonesia yang saat itu masih berusia muda. Dan, pada kesempatan pameran ini, Prancis akan menyumbangkan lagi karya-karya seniman kontemporer Prancis lainnya yang akan melengkapi koleksi Galeri Nasional Indonesia. (Paw/M-6)

'Tubuh-tubuh Terbayang' di Cemara 6 Galeri

SEJAK 8 hingga 31 Mei 2003, Cemara 6 Galeri di Jl HOS Cokroaminoto No 9-11, Jakarta Pu-



■ CEMARA 6 GALERI

■ **Gembira Air** (1990, cat minyak, 34x22 cm) karya Mochtar Apin di Cemara 6 Galeri.

sat, menggelar pameran seni rupa kontemporer bertajuk *Imagined Bodies* (Tubuh-tubuh Terbayang). Sebanyak 67 karya seni gubahan 12 perupa dari Jakarta, Bandung, Solo, dan Bali dipajang memenuhi dua lantai galeri di kawasan Menteng itu.

Ke-12 perupa yang turut berpameran itu adalah Agus Djatnika, Anna Zuchriana, Antonius Kho & Aryk, Betty Huwae, George Timorason, Hendro Tjokro Dipo MS, Lamat, Mochtar Apin (alm), Nugroho Anggoro, Saraswati Dewi Djumaryo, Valentijn Gabriel van Dijk, dan Yudhi Soerjoatmodjo.

Melalui pameran ini mereka menghadirkan bayangan-ba-

yang membentuk tubuh, yang mengarahkan kita pada identitas budaya melalui cerminan karya yang bersifat personal. Refleksi tubuh-tubuh terbayang merupakan hasil proses kreativitas yang terkonstruksi, dan menjadikan bayangan tubuh pada akhirnya bersifat universal serta telah melebur dalam diri para perupa tanpa dibatasi oleh berbagai medium dan ekspresi. Mereka merepresentasikannya melalui berbagai medium, yaitu lukisan, patung, dan fotografi. (Paw/M-6)

Gelar Karya Deden Sambas di Selasar Sunaryo

SELASAR Sunaryo Art Space, Bandung, sejak 26 April hingga 20 Mei 2003, menggelar karya-karya Deden Sambas WAF dalam sebuah pameran bertajuk *Horison Terasing*. Deden Sambas adalah seniman kontemporer dari Bandung

yang sangat sensitif terhadap tanda dan ikon di sekelilingnya.

Karya-karya dwimatra Deden seperti menjadi ruang berkumpulnya berbagai tanda visual. Dalam pamerannya kali ini dapat dilihat bagaimana persoalan tersebut sangatlah dominan dalam karyanya.

Menurut kurator Agung Hujatnikajenong, pameran yang menampilkan 11 karya ini —sembilan di antaranya menggunakan media kanvas— memang tidaklah didasari sebuah tema yang spesifik. Catatan terpenting dari pameran ini adalah perjalanan artistik Deden dalam berkesenian. "Tajuk *Horison Terasing* merupakan metafora bagi keterasingan manusia di tengah situasi yang sering kali dilumrahkan begitu saja sebagai 'kemajuan-kemajuan peradaban'. Dasarnya, seperti diungkapkan Deden sendiri, adalah kegelisahannya untuk memosisikan diri terhadap rutinitas di sekelilingnya yang kerap menjadi terasa asing dan berjarak," ujar Agung. (Daf/M-8)